

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar

Layla Hafni dan Jansen

Program Studi Manajemen STIE Bangkinang

ABSTRACT

*The Purpose of this research was to find out how the procedure murabaha financing, describe and analyze the influence of murabaha financing to micro business customer revenue at PT. BPRS Berkah Dana Fadillah Air Tiris. The population was a micro business financing customers of PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris which amounted to 940 clients, totaling 30 samples and sampling technique used purposive sampling technique. Data collection methods used were interviews. Data analysis method used in this research was a simple linear regression analysis. The results showed, from simple linear regression equation obtained $Y = 1015282.939 + 0,035x$, while the hypothesis testing performed by *t* test proving that micro business customers incomes affected to murabaha financing of PT.BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris before and after murabaha financing. The calculation result of determination (R^2) provides information that the 83.1% increase in revenues micro business customers affected by murabaha financing of PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris while the rest influenced by other variables that was not included in this research model. Results of the analysis of the correlation coefficient also explained that the financing murabaha have a very strong relationship and positive impact on customers' income micro enterprises of PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris.*

Keywords: Murabahah, Revenue

Pendahuluan

Kendala permodalan telah menjadi fenomena umum sektor perdagangan di Indonesia, khususnya bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM umumnya kekurangan modal, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Sudah saatnya dicari pembiayaan alternatif untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan juga mengandung nilai-nilai keadilan. Pembiayaan model syariah diharapkan menjadi salah satu solusinya. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Salah satu fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah produk Pembiayaan Murabahah. Pada Pembiayaan Murabahah, Bank Syariah membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya Dengan membeli barang tersebut dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pembelian ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati antara bank dan nasabah tersebut.

Dari data statistik perbankan syariah pada Direktorat Bank Syariah Bank Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan pembiayaan dengan akad murabahah mencapai 62% dari total pembiayaan yang ada di perbankan syariah, sementara pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan hanya sekitar 30% dari total pembiayaan yang ada.

Dari fakta ini dapat dilihat bahwa Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan yang menjadi prioritas utama dalam perbankan syariah.

Salah satu Bank Syariah yang beroperasi di Propinsi Riau, khususnya Kabupaten Kampar, adalah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kecamatan Kampar. Diharapkan mampu berperan sebagai motor penggerak dalam membangkitkan ekonomi masyarakat yang islami.

Dalam penyaluran pembiayaannya PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris lebih banyak memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang kebanyakan berada di lokasi pasar tradisional yang strategis. Sedangkan dilihat dari penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan pembiayaan dalam rangka mengembangkan perekonomian di Kecamatan Kampar dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro.

Pendapatan nasabah usaha mikro yang mendapat kesempatan pembiayaan menunjukkan peningkatan setelah mendapatkan produk pembiayaan murabahah dari PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris. Dengan jenis usaha yang berbeda-beda, masih dimungkinkan penyaluran pembiayaan bagi pelaku usaha mikro untuk menambah jumlah nasabah maupun jumlah pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pembiayaan murabahah dan pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

B. TELAAH PUSTAKA

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992. Bank berdasarkan prinsip syariah artinya menjalankan usaha di bidang jasa perbankan menurut aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam, dengan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil (Karim, 2008:25).

Di perbankan syariah, akad yang dilakukan memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi karena berlandaskan hukum Islam dan harus memenuhi ketentuan:

- a. Rukun: adanya penjual, pembeli, barang, harga, dan ijab kabul.
- b. Syarat: barang dan jasa harus halal, harga harus jelas, tempat penyerahan harus jelas, barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan (Nasution et.al, 2006).

Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba (Antonio, 2001).

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, Bank Syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan prinsip syariat Islam, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk Bank Syariah yang ditawarkan

berupa *Al-Wadi'ah* (Simpanan), Pembiayaan dengan Bagi Hasil, *Bai'al- Murabahah* (jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati, *Bai'as-Salam* (pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka), *Bai' Al-Istihna'* (kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang), *Al-Ijarah (Leasing)*, *Al-Wakalah* (Amanat), *Al-Hawalah* (pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya), *Ar-Rahn* (kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya) dan *Al-Qardh* sebagai pinjaman talangan haji, pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, pinjaman kepada pengusaha kecil, dan pinjaman kepada pengurus bank (Karim, 2008:106).

Sebagai pengganti mekanisme bunga, sebagian ulama meyakini bahwa dalam pembiayaan, instrumen yang paling baik adalah bagi hasil. Sebagaimana halnya prinsip muamalah, semua jenis transaksi pada dasarnya diperbolehkan, sepanjang tidak berisi elemen riba, maisir, gharar. Atas dasar hal-hal yang disebutkan di atas maka dalam kegiatan pembiayaan, perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing investment*).

Murabahah adalah salah satu bentuk aplikatif dari jual beli pada umumnya. Sehingga murabahah adalah bisnis yang halal dengan segala syarat yang menjadikan jual beli halal, dan menjadi haram karena adanya unsur-unsur yang menjadikan jual beli haram.

Manfaat yang diperoleh dari pembiayaan murabahah yang diberikan yaitu manfaat pembiayaan murabahah ditinjau dari sudut kepentingan debitur dan manfaat pembiayaan murabahah ditinjau dari kepentingan masyarakat luas.

Pembiayaan murabahah dari bank syariah dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat pengusaha akan sangat diuntungkan karena membantu memperoleh faktor-faktor produksi dengan mudah dan cepat (Mulyono, 2001).

Bantuan pembiayaan digunakan pengusaha untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat (Sinungan, 2002).

Menurut Arifin (2005), Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak lain, yang menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat di bagi dalam dua yaitu: (i) memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk pemenuhan kebutuhan tersebut; (ii) untuk kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Ruang Lingkup UMKM

Menurut Soejoedono (2004), pengertian tentang usaha kecil menengah tidak selalu sama di setiap negara, tergantung konsep yang digunakan oleh negara tersebut. Seperti halnya pengertian UKM jika dilihat dari kriteria jumlah pekerja yang dimiliki, akan berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain.

Deperindag menggunakan batasan modal, yaitu kurang dari 25 juta rupiah adalah pengusaha kecil, sedangkan Kadin menentukan batasan pengusaha kecil dalam

beberapa jenis kegiatan dengan tolak ukur yang berbeda-beda seperti nilai peralatan, nilai modal sebagai berikut:

- a. Pengusaha kecil dibidang industri adalah yang memiliki nilai mesin dan peralatan kurang dari 100 juta rupiah.
- b. Pengusaha kecil di bidang perdagangan eceran adalah yang memiliki nilai persediaan dan tempat usaha kurang dari 25 juta rupiah.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan defenisi usaha kecil dari segi jumlah tenaga kerjanya yaitu antara 6-19 orang. Dan Depkeu mendefenisikan usaha kecil sebagai badan usaha atau perorangan yang memiliki aset/aktiva setinggi-tingginya 300 juta rupiah per tahun. Menurut Bank Indonesia (BI) usaha kecil adalah sesuatu perusahaan atau perorangan yang mempunyai total modal 600 juta rupiah, tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK. 06/ 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan mencapai angka Rp. 100.000.000,00 per tahun, dengan pengajuan kredit ke bank maksimal sebesar Rp 50.000.000.

Menurut Undang–Undang No.20 tahun 2008 kriteria UMKM adalah:

1. Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Soejoedono (2004), kriteria umum UKM dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang sangat sederhana, hanya terdiri dari pemilik dan pekerja.
2. Tanpa staf yang berlebihan (jumlah tenaga kerja yang sedikit).
3. Pembagian kerja yang kendur, setiap pekerja dapat mengerjakan disemua bagian produksi.
4. Memiliki hirarki manajerial yang pendek, perintah dari pemilik secara langsung disampaikan secara lisan, tidak melalui hierarki yang panjang.
5. Aktivitas sedikit formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan.
6. Kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan.

Anggraeni (2006), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Efektivitas Kredit UKM (Studi Kasus KBMT Binaul Ummah Kelurahan Pamoyanan, Bogor

Selatan)” menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi UKM adalah masalah pemasaran, masalah teknologi, masalah manajemen keuangan dan masalah permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar yang dijangkau para pengusaha kecil belum meluas, teknologi yang digunakan UKM masih sederhana, sedangkan dalam mengelola keuangan kebanyakan UKM tidak menggunakan pencatatan keuangan, hanya menggunakan perhitungan sederhana.

Ruang Lingkup Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio, 2001).

Pendapatan, merepresentasi capaian atau hasil dan biaya merepresentasi upaya. Dengan demikian, konsep upaya dan hasil mempunyai implikasi bahwa pendapatan dihasilkan oleh biaya. Pendapatan timbul karena peristiwa atau transaksi pada saat tertentu dan bukan karena proses selama satu periode (Suwardjono, 2005).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumardi, 2002).

Sumber pendapatan dapat terjadi dari transaksi modal atau pendanaan (*financing*); laba dari penjualan aktiva seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan; revaluasi aktiva; hadiah, sumbangan atau penemuan dan penyerahan produk perusahaan (hasil penjualan produk). Dari kelima hal yang disebutkan yang merupakan sumber utama pendapatan adalah hasil penjualan produk (Suwardjono, 2005).

Pendapatan dapat digolongkan menjadi (Sumardi, 2002):

- a. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterima dalam bentuk barang.
- c. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Bintari dan Suprihatin dalam Happi Haristiana (2004:10) adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c. Motivasi, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi

kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Hartati (2005), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Penjualan, Laba, dan Aset Nasabah (Studi Kasus Pembiayaan Murabahah di PT BPRS Amanah Ummah)" menyimpulkan pembiayaan murabahah memberikan pengaruh terhadap rata-rata pada laba dan aset yang dimiliki. Semakin besar pembiayaan yang diperoleh maka semakin tinggi laba dan aset nasabah.

Suhartana (2005) dalam penelitiannya yang berjudul " Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan" menyimpulkan bahwa kredit bulanan mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati.

Happi Haristiana (2004) dalam penelitiannya "Pengaruh Kredit Bagi Hasil BTM Surya Mentari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan " menyebutkan ada pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan". kontribusi kredit bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan sebesar 18,2 % dan sisanya sebesar 81,8 % berasal dari pengaruh variabel lainnya.

Hipotesis

Dari latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "diduga terdapat pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris".

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Independen (X) yaitu pembiayaan murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah perjanjian jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank sebagai penjual dengan nasabah sebagai pembeli yang pembayarannya dilakukan secara tangguh. Adapun yang menjadi indikator pembiayaan murabahah tersebut adalah pembiayaan yang diberikan dalam jumlah rupiah.

2. Variabel dependen (Y) adalah pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan

Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah, pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, yaitu selisih pendapatan nasabah rata-rata perbulan dalam jumlah rupiah sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah UMKM yang memanfaatkan pembiayaan murabahah PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, yaitu sebanyak 940 nasabah.

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden, dengan mengutamakan kemudahan dalam pengambilan data dan keterwakilan terhadap populasi dalam penelitian atas pertimbangan terbatasnya tenaga, dana, dan waktu penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *non-probability* sampling. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* (pengambilan contoh secara sengaja).

Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari objek penelitian, penulis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah (Sugiyono, 2009:270):

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Arah angka atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- e = Standar Error

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = Y - bX \qquad b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk model regresi linear sederhana, penulis menggunakan beberapa tahap pengujian yaitu Uji Normalitas Data dan Uji t, Uji Determinasi (R^2) dan Analisis Korelasi (r).

D. Hasil Penelitian

Sebanyak 30 nasabah usaha mikro yang mendapat pembiayaan murabahah di PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, yang menjadi sampel dalam penelitian, adalah mereka yang mempunyai usaha antara lain: kedai harian, toko kelontong, usaha kerambah ikan, usaha air mineral, bengkel, toko seluler, pedagang kain, usaha ternak sapi, warung nasi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden dapat diketahui rata-rata pendapatan perbulan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air

Tiris sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan murabahah mengalami peningkatan. rekapitulasinya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Nasabah Usaha Mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

No	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Lokasi Usaha	Pendapatan Rata-Rata Bulanan	
				Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
1	Syahril	Kedai Harian	Desa Kampar	2.000.000	2.500.000
2	Agus Naldi	Konveksi	Desa Kampar	2.000.000	2.800.000
3	Nizar s	Rental PS	Dsa Birandang	1.500.000	1.850.000
4	S. A Bangun	Kedai Harian	Desa Tibun	1.800.000	2.300.000
5	Hasna Wati	Warung Nasi	Danau Bakuok	2.800.000	3.300.000
6	Faizin	Pedagang Karet	Suka Mulya	6.700.000	9.200.000
7	Dasmawati	Kantin	Air Tiris	3.500.000	4.200.000
8	Acik Silangi	Laveransir Pasir	Kec. Tambang	12.250.000	17.200.000
9	Ahmad Syafri	Toko Elektronik	Air Tiris	12.950.000	19.450.000
10	Muhyanto	Dagang Minyak	Desa Kampar	3.050.000	3.800.000
11	M. Rusdi	Kedai Harian	Air Tiris	4.400.000	5.600.000
12	M. Ali	Kerambah Ikan	Air Tiris	7.500.000	11.350.000
13	Masnah	Toko Seluler	Air Tiris	5.300.000	6.800.000
14	Zalfi Hendri	Dagang Kayu	Desa Naumbai	9.100.000	12.200.000
15	Erwin Fernandes	Kerambah Ikan	Air Tiris	8.700.000	12.000.000
16	Nurhasnita	Usaha Air mineral	Air Tiris	7.660.000	9.350.000
17	Hendri	Kerambah Ikan	Penyasawan	5.200.000	7.200.000
18	Wawan S	Usaha Futsal	Air Tiris	3.400.000	5.200.000
19	Nurmailis	Toko Kelontong	Kec. Tambang	9.700.000	12.500.000
20	Syahid	Ternak Sapi	Sibuak	9.000.000	11.800.000
21	Firdaus	Dagang Sepeda	Desa Kampar	6.250.000	8.000.000
22	Darnizun	Usaha Kaca	Air Tiris	5.300.000	6.300.000
23	Iryani	Dagang Bawang	Desa Gobah	6.500.000	8.500.000
24	Andi Putra	Bengkel	Air Tiris	6.600.000	9.000.000
25	Sutarman	Pengetaman Kayu	Sungai Pinang	3.650.000	4.050.000
26	Yeni Susanti	Dagang Kain	Kec. Tambang	3.150.000	3.500.000
27	Sutan Makmur	Toko Kelontong	Air Tiris	7.450.000	9.450.000
28	Hariato	Usaha Jahit	Air Tiris	2.500.000	3.000.000
29	Erisdianto	Kursus Komputer	Air Tiris	9.250.000	13.500.000
30	Agus Wijaya	Toko Kelontong	Sibuak	10.500.000	16.190.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Salah satu bentuk dari keberpihakan dan implementasi misi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yakni menggerakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan pendanaan untuk usaha-usaha produktif, adalah berupa produk pembiayaan murabahah.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel diatas diperoleh besarnya selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan sebagai variabel dependen (Y), yang ditabulasikan berikut besarnya pembiayaan murabahah sebagai variabel independen (X). Data-data tersebut dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Selisih Pendapatan Dan Pembiayaan Murabahah Nasabah Usaha Mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

No	Pendapatan Rata-Rata Bulanan		Selisih Pendapatan (Y)	Pembiayaan Murabahah (X)
	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan		
1	2.000.000	2.500.000	500.000	1.750.000
2	2.000.000	2.800.000	800.000	4.000.000
3	1.500.000	1.850.000	350.000	1.350.000
4	1.800.000	2.300.000	500.000	2.200.000
5	2.800.000	3.300.000	500.000	2.350.000
6	6.700.000	9.200.000	2.500.000	40.000.000
7	3.500.000	4.200.000	700.000	6.000.000
8	12.250.000	17.200.000	4.950.000	100.000.000
9	12.950.000	19.450.000	6.500.000	150.000.000
10	3.050.000	3.800.000	750.000	5.000.000
11	4.400.000	5.600.000	1.200.000	8.000.000
12	7.500.000	11.350.000	3.850.000	30.000.000
13	5.300.000	6.800.000	1.500.000	10.000.000
14	9.100.000	12.200.000	3.100.000	30.000.000
15	8.700.000	12.000.000	3.300.000	30.000.000
16	7.660.000	9.350.000	1.720.000	20.000.000
17	5.200.000	7.200.000	2.000.000	10.000.000
18	3.400.000	5.200.000	1.800.000	8.000.000
19	9.700.000	12.500.000	2.800.000	30.000.000
20	9.000.000	11.800.000	2.800.000	30.000.000
21	6.250.000	8.000.000	1.750.000	15.000.000
22	5.300.000	6.300.000	1.000.000	10.000.000
23	6.500.000	8.500.000	2.000.000	20.000.000
24	6.600.000	9.000.000	2.400.000	25.000.000
25	3.650.000	4.050.000	400.000	5.000.000
26	3.150.000	3.500.000	350.000	5.000.000
27	7.450.000	9.450.000	2.000.000	25.000.000
28	2.500.000	3.000.000	500.000	5.000.000
29	9.250.000	13.500.000	4.250.000	70.000.000
30	10.500.000	16.190.000	5.690.000	160.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis peroleh, maka untuk membuktikan hipotesis digunakan model regresi linear sederhana diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1015282,939	155518,065		6,528	,000
Pembiayaan	,037	,003	,912	11,738	,000

Sumber: Hasil pengolahan program SPSS 11,5 for Windows

Maka persamaan untuk pendapatan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 1.015.282,939 + 0,037x$$

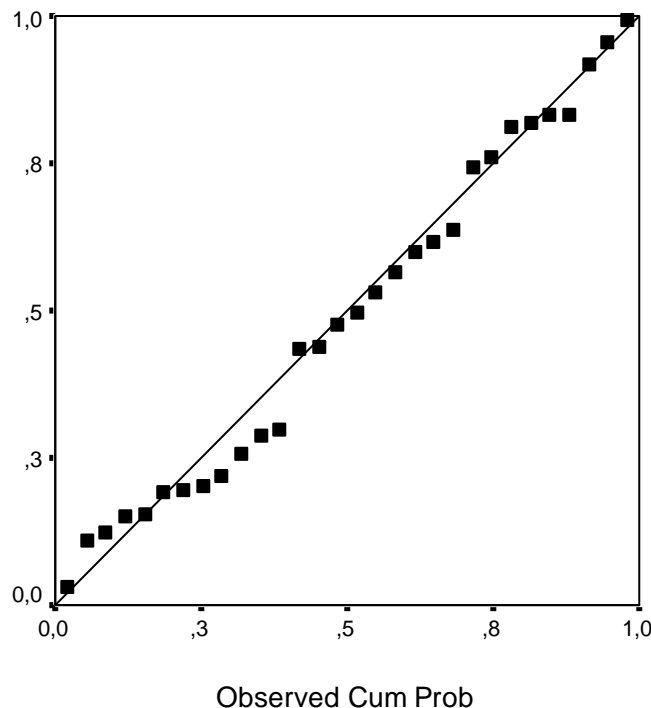
Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dengan perolehan $a = 1.015.282,939$, dan nilai $b = 0,037$ bermakna kenaikan harga b bernilai positif terhadap variabel Y . Apabila PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris memberikan pembiayaan murabahah sebesar Rp.1, maka selisih pendapatan nasabah usaha mikro sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah akan bertambah sebesar Rp.0,037.

Untuk model regresi linear sederhana, digunakan beberapa tahap pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil Uji normalitas data adalah:



Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Pendapatan

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi linear sederhana layak dipakai untuk memprediksi selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah.

2. Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah yang diberikan oleh PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris bagi nasabah UMKM. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Langkah-langkah pembuktiannya adalah sebagai berikut:

- Level of significant (df)
(α) = 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% dan resiko sebesar 5% didapat dari t-tabel sebesar ($\alpha/2$); (n-2) yaitu 2,048.
- Kriteria Pengujian
Ho diterima apabila : $-2,048 \leq t\text{-hitung} \leq 2,048$.
Ho ditolak apabila : $t\text{-hitung} > 2,048$ atau $t\text{-hitung} < -2,048$.



Dari hasil analisis diperoleh t-hitung sebesar 11,738. Ternyata t-hitung terletak di daerah penolakan Ho, yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $11,738 > 2,048$. Berarti dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah.

Hasil Uji Determinasi (R^2) diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,831	,825	691238,335	1,475

Sumber: Hasil pengolahan program SPSS

Nilai R^2 adalah sebesar 0,831. Hal ini berarti pembiayaan murabahah berpengaruh sebesar 83,1% terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,1\% = 16,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain seperti; kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, dan keuletan bekerja, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis Korelasi (r) diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi

		Pendapatan	Pembiayaan
Pearson Correlation	Pendapatan	1,000	,912
	Pembiayaan	,912	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	,000
	Pembiayaan	,000	.
N	Pendapatan	30	30
	Pembiayaan	30	30

Sumber: Hasil pengolahan program *SPSS*

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pembiayaan murabahah terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah adalah 0,912. Hasil di atas dapat dianalisis sebagai berikut; variabel pembiayaan murabahah mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan persamaan garis regresi $Y = 1.015.282,939 + 0,037x$ yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah mempengaruhi pendapatan nasabah usaha mikro, dan garis persamaan regresinya dapat digunakan untuk meramalkan peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris. Hal tersebut memberikan arti bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh skor pemberian pembiayaan murabahah sebesar 0,037 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pembiayaan murabahah dari PT. BPRS Berkah dana Fadhlillah Air Tiris dapat meningkatkan pendapatan nasabah usaha mikro.

Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji t, diperoleh $t\text{-hitung} = 11,738$ diluar daerah penerimaan H_0 . Berarti dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah.

Hasil perhitungan nilai R^2 adalah sebesar 0,831. Hal ini berarti pembiayaan murabahah berpengaruh sebesar 83,1% terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,1\% = 16,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain seperti; kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, dan keuletan bekerja, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel pembiayaan murabahah dan variabel pendapatan diperoleh $r\text{-hitung}$ sebesar 0,912. Hal ini dapat dijelaskan bahwa; variabel pembiayaan murabahah mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap selisih pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris sebelum dan sesudah dilakukan pembiayaan murabahah.

PT. BPRS Berkah dana Fadhlillah Air Tiris senantiasa berusaha melaksanakan pemberdayaan usaha mikro. Seperti halnya menurut teori maslow tentang teori

kebutuhan (*Need*) yang memaparkan kebutuhan hidup menjadi motivasi bagi seseorang melakukan usaha/kegiatan.

Motivasi menjadi hal yang pokok dalam meningkatkan pendapatan seseorang, bila pendapatan meningkat maka kesejahteraan juga meningkat. Hal ini berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha mikro yang membutuhkan dana dengan kecepatan dan ketepatan prosedur pelayanan, dan menjalankan proses transaksi keuangan dengan pembiayaan murabahah yang berlandaskan pada nilai-nilai syari'at Islam.

Produk pembiayaan murabahah menjadi motivasi bagi nasabah usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan atas terpenuhinya kebutuhan modal usaha. Karena faktor utama permasalahan yang dihadapi dalam kinerja pengusaha usaha mikro untuk mempertahankan usahanya adalah modal. Dengan pembiayaan murabahah, nasabah usaha mikro dapat meningkatkan modal usaha tanpa diberatkan adanya bunga. Sehingga memotivasi para pengusaha untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Karena bila modal usaha bertambah maka nasabah usaha mikro dapat memenuhi pesanan dari konsumen, dan produksi tidak terhambat karena kekurangan modal.

Pembiayaan murabahah dari bank syariah dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat pengusaha akan sangat diuntungkan karena membantu memperoleh faktor-faktor produksi dengan mudah dan cepat. Dengan jumlah penduduk dan jenis usaha yang berbeda-beda, masih dimungkinkan penyaluran pembiayaan bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan jumlah nasabah maupun jumlah pembiayaan yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembiayaan menurut Arifin (2005); kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak lain, yang menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat di bagi dalam dua yaitu: (i) memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk pemenuhan kebutuhan tersebut; (ii) untuk kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebaiknya prosedur pembiayaan murabahah yang ditetapkan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris terbagi ke dalam dua tahap yaitu: prosedur permohonan pembiayaan murabahah, dan proses analisa serta persetujuan pembiayaan.

Pembiayaan murabahah yang diberikan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap pendapatan nasabah usaha mikro. Produk pembiayaan murabahah menjadi motivasi bagi nasabah usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan atas terpenuhinya kebutuhan modal usaha, maka sebaiknya PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah harus terus meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah bagi pelaku usaha mikro, untuk meningkatkan jumlah nasabah maupun jumlah pembiayaan yang diberikan. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syaf'i, Muhammad. 2005, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2005, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Pustaka Alvabet, Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto. 2006, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001, *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*, BPFE, Yogyakarta.
- Soejoedono, A.R, & Partomo, T.S. 2004, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Swardjono. 2005, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Sumardi, Mulyanto 2002, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2002, *Manajemen Dana Bank*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anggraeni, Yushinta Hesti, 2006, *Analisis Efektivitas Kredit UKM (Studi Kasus KBMT Binaul Ummah Kelurahan Pamoyanan, Bogor Selatan)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hartati, Sri, 2005, *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Penjualan, Laba dan Aset Nasabah (Studi Kasus Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Ummah Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Happi Haristiana, 2004, *Pengaruh Kredit Bagi Hasil BTM Surya Mentari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Suhartana, 2007, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan*. Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta, Surakarta.